

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN  
MASYARAKAT MANDIRI**



**"SOSIALISASI DAN PENGOLAHAN KACANG KUNING SEBAGAI  
DEVERSIFIKASI PANGAN DALAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN  
MASYARAKAT DI GAMPONG SEUNEUBOK RAWA, KECAMATAN  
PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN"**

**TIM:**

<b>Ketua</b>	<b>: Mizan Maulana, S.P.,M.Si</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1330039101</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Hilda Pratiwi,S.P.,M.Si</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1321019101</b>
	<b>Yusdiana,S.P.,M.Si</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1327128801</b>
	<b>Zaitun Ritaqwin,S.P.,M.Si</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1315049201</b>
	<b>Rika Yusli Harta,S.P.M.Si</b>	<b>NIDN</b>	<b>: 1326119103</b>

**UNIVERSITAS ISLAM KEBANGSAAN INDONESIA**

**2020**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahwabarokatuh.

Segala puji bagi Allah *subhanahuwata'ala* yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian dengan tema ‘‘Sosialisasi dan Pengolahan Kacang Kuning sebagai deversifikasi pangan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat’’. Tanpa pertolongan-Nya tentunya akan sulit untuk dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad *shalallahualayhiwasallam* yang selalu dinantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Kami mengucapkan syukur kepada Allah atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga tim pengabdian mampu untuk menyelesaikan pengabdian ini.

Kami menyadari bahwa pengabdian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan didalamnya. Untuk itu, kami mengharapkan kritik serta agar laporan ini dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan apabila terdapat banyak kesalahan pada pengabdian ini penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Demikian, semoga laporan akhir pengabdian masyarakat mandiri ini dapat bermanfaat. Terimakasih

Bireuen, 21 Maret 2020

Tim Pengabdian

## LEMBARAN PENGESAHAN

1. Judul : Sosialisasi dan Pengolahan Kacang Kuning sebagai deversifikasi pangan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat” di Gampong Seuneubok Rawa, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen
2. Bidang Penerapan Iptek : Ilmu Pertanian
3. Ketua Tim Penyusun : Mizan Maulana, S.P.,M.Si
4. Jumlah Anggota : 4 Orang  
Nama Anggota : Hilda Pratiwi,S.P.,M.Si  
Yusdiana,S.P.,M.Si  
Zaitun Ritaqwin,S.P.,M.Si  
Rika Yusli Harta,S.P.M.Si
5. Lokasi Kegiatan : Gampong Seuneubok Rawa, Kec. Peusangan
6. Biaya : Mandiri Rp. 3.000.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sain Pertanian dan Peternakan



**drh Yusrizal Akmal M.Si**  
NIDN: 1322018701

Bireuen, 21 Maret 2020  
Ketua Tim Pelaksana

A black ink signature of Mizan Maulana, S.P., M.Si.

**Mizan Maulana, S.P.,M.Si**  
NIDN : 1330039101

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Islam Kebangsaan  
Indonesia



**Dr. Azhari, SE., M.Si, Ak, CA**  
NIDN: 0114028104

**DAFTAR  
ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT TUGAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat Kegiatan .....	2
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>3</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	4
2.2 Metode Pendekatan.....	4
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.....</b>	<b>5</b>
3.1 Pelaksanaan Kegiatan.....	5
3.2 Sasaran.....	5
3.3 Metode Kegiatan.....	5
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>6</b>
4.1 Hasil Evaluasi.....	6
4.2 Pembahasan.....	6
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>7</b>
5.1 Kesimpulan.....	7
5.2 Saran.....	7

**DAFTARPUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## RINGKASAN

Diversifikasi pangan lokal sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Diversifikasi pangan lokal khususnya kacang-kacangan lokal diperlukan dan potensial untuk dikembangkan, mengingat produksi kedelai nasional belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Sampai saat ini, pemerintah masih mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional. Kacang kuning sejak dulu sampai sekarang telah memanfaatkannya sebagai bahan baku tempe dan tahu. Sekitar 80% konsumsi kacang kuning dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan industri tahu dan tempe,

**Katakunci:***Diversifikasi, Pangan, Kacang Kuning*

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisis Situasi**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama sebagai bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945. Pemantapan ketahanan pangan mempunyai peran strategis dalam agenda pembangunan nasional karena: (1) akses terhadap pangan dengan gizi yang cukup merupakan hak yang paling asasi bagi manusia; (2) kualitas pangan dan gizi yang dikonsumsi merupakan unsur penentu yang penting bagi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas; (3) ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama yang menopang ketahanan ekonomi dan ketahanan nasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan ketersediaan pangan yang cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau masyarakat, dan diutamakan berasal dari pangan lokal.

Diversifikasi pangan lokal sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Sebagai negara agraris yang dianugerahi sumber daya alam melimpah, Indonesia memiliki sumber daya kacang-kacangan lokal yang potensial. Beragam jenis kacang-kacangan lokal yang potensial memiliki kandungan nutrisi hampir sama dengan kedelai. Namun, potensi tersebut sampai saat ini belum dikembangkan secara optimal sehingga pemanfaatannya relatif terbatas.

Diversifikasi pangan lokal khususnya kacang-kacangan lokal diperlukan dan potensial untuk dikembangkan, mengingat produksi kedelai nasional belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Sampai saat ini, pemerintah masih mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional. Namun, krisis kedelai yang terjadi pada akhir tahun 2007 telah mengakibatkan gangguan terhadap stabilitas ketahanan pangan. Hal tersebut harus dihadapi sebagai konsekuensi ketergantungan pada kedelai impor.

Salah satu kebijakan pembangunan pangan dalam mencapai ketahanan pangan adalah melalui diversifikasi pangan untuk memberikan alternatif bahan pangan sehingga mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu. Penganekaragaman pangan juga diharapkan akan memperbaiki kualitas konsumsi pangan masyarakat, karena semakin beragam konsumsi pangan maka suplai zat gizi lebih lengkap daripada mengonsumsi satu jenis bahan pangan saja.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana memberikan sosialisasi pengetahuan tentang permasalahan utama diversifikasi pangan (pengolahan kacang kuning).

### **2.1. Tujuan**

Untuk memberikan alternatif bahan pangan, sehingga mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu.

### **2.2. Manfaat Kegiatan**

Sosialisasi dan pengolahan kacang kuning sebagai diversifikasi pangan di Gampong Seuneubok Rawa, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh. Diharapkan akan memperbaiki kualitas konsumsi pangan masyarakat.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Tinjauan Pustaka

Setiap tahun Indonesia mengimpor kedelai dalam jumlah yang cukup besar untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat. Produksi kedelai domestik tidak sepesat pertumbuhan konsumsinya. Masyarakat Indonesia tidak bisa lepas dari kedelai karena sejak dulu sampai sekarang masyarakat telah memanfaatkannya sebagai bahan baku tempe dan tahu. Sekitar 80% konsumsi kedelai dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan industri tahu dan tempe, sedangkan sisanya untuk berbagai macam industri seperti kecap, susu kedelai, dan makanan ringan (Departemen Pertanian, 2004).

Kandungan gizi tahu dan tempe mampu bersaing dengan bahan pangan hewani seperti daging, telur dan ikan, baik kandungan protein, vitamin, mineral maupun karbohidratnya. Studi pola konsumsi pangan menunjukkan bahwa tempe dan tahu dikonsumsi minimal tiga kali dalam satu minggu oleh masyarakat. Konsumsi tempe dan tahu masing-masing meningkat dari 4,42 kg dan 4,63 kg/kapita/tahun pada tahun 1990 menjadi 7,70 kg dan 8,27 kg/kapita/tahun pada tahun 2002 (Soejadi *et al.* 1993). Selanjutnya pada tahun 2006, laju konsumsi kedelai per kapita meningkat rata-rata 6,3%/tahun sehingga konsumsi kedelai mencapai 8,31 kg/kapita/tahun. Kondisi konsumsi ini kontradiktif dengan produksi. Pada satu sisi produksi demikian rendah, pada sisi lain konsumsi meningkat 4,3%/ tahun (Nuryanti dan Kustiari 2007).

Salah satu kebijakan dan strategi yang dapat ditempuh adalah mengoptimalkan potensi kacang-kacangan lokal sebagai pengganti kedelai. Kebijakan ini sangat mungkin dilakukan mengingat berbagai penelitian menunjukkan kacang-kacangan lokal dapat dimanfaatkan sebagai bahan substitusi dalam pembuatan tempe, seperti tempe dari kacang gude (Damardjati dan Widowati 1995; Indrasari *et al.* 1992) atau kacang tunggak (Richana dan Damardjati 1999). Substitusi kedelai dengan kacang gude hingga 30% masih dapat menghasilkan tempe yang diterima konsumen (Indrasari *et al.* 1992). Kacang tunggak tanpa dicampur kedelai dapat menghasilkan tempe dengan kualitas yang baik (Purwani *et al.* 2006).

Diversifikasi pangan lokal khususnya kacang-kacangan lokal diperlukan dan potensial untuk dikembangkan, mengingat produksi kedelai nasional belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Sampai saat ini, pemerintah masih mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional. Namun, krisis kedelai yang terjadi pada akhir tahun



2007 telah mengakibatkan gangguan terhadap stabilitas ketahanan pangan. Hal tersebut harus dihadapi sebagai konsekuensi ketergantungan pada kedelai impor.

Berbeda dengan kedelai, kacang-kacangan lokal pada umumnya belum mampu berperan sebagai *cash crop*. Sebagian besar kacang-kacangan lokal merupakan tanaman sampingan yang ditanam di pekarangan, pematang sawah atau ditumpang sarikan dengan tanaman pangan lain. Sampai saat ini, perluasan pertanaman secara optimal belum serius dilakukan sehingga produksi dan pemanfaatannya relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengembangan tanaman kacang-kacangan lokal potensial. Pengembangannya sebaiknya diarahkan pada daerah yang memiliki sumber daya alam dan manusia serta pasar bagi komoditas tersebut.

## **2.2. METODE PENDEKATAN**

Melakukan teknik pendekatan secara langsung sangat diperlukan, dengan mengajak masyarakat untuk memperkenalkan diri serta menggali informasi apa saja yang sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan secara bertahap yaitu :

### **1. Tanya Jawab dan Pengenalan**

Tanya jawab dan pengenalan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri antara tim (pengabdian) dan masyarakat sebagai peserta. Mulai dari Tanya jawab kita dapat mengetahui keadaan ekonomi keluarga para peserta sehingga kita dapat memberikan pengetahuan dan melatih peserta dalam rangka meningkatkan diversifikasi pangan.

### **2. Pelatihan dan Praktek**

Pelatihan dan praktek ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan para peserta. Pengembangan ini difokuskan pada pemahaman serta pengetahuan akan pentingnya Sosialisasi dan pengolahan kacang kuning sebagai diversifikasi pangan.

### III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

#### 3.1. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret sampai dengan 22 Maret 2020, dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut.

Tanggal	Waktu	Materi	Penyaji
Sabtu, Sesi Pagi 21 Maret 2020	09.00-10.00	Pengenalan Teori	TIM
	10.00-12.30	Pembahasan Tentang Pengolahan Kacang Kuning sebagai diversifikasi pangan	TIM
	12.30-13.30		
Minggu, Sesi Pagi 22 Maret 2020	09.00-10.00	Diskusi dan Post-test	TIM
	15.00- 15.30	Evaluasi dan Saran	TIM

#### 3.2. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Gampong Seuneubok Rawa, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh

#### 3.3. Metode Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, posttest.

## **IV.HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1.Hasil Evaluasi**

Hasil evaluasi terhadap kegiatan pelatihan di gampong Seuneubok Rawa, hampir semua masyarakat di desa tersebut sudah memahami terkait konsep pengolahan kacang kuning sebagai diversifikasi pangan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Sehingga setelah pelatihan yang dilakukan selama 2 hari, para peserta pelatihan sudah siap untuk melakukan uji coba terkait konsep pengolahan kacang kuning sebagai diversifikasi pangan.

### **4.2. Pembahasan**

Peserta pelatihan sangat antusias dalam berdiskusi bersama tim. Hasil pengamatan dan diskusi, dapat dilihat kemajuan yang ditunjukkan oleh peserta terkait materi yang disampaikan dengan bertanya berbagai hal sesuai dengan materi yang disampaikan serta perencanaan dan bagaimana teknis penerapan langsung di lapangan. Hal ini menjadi motivasi bagi pemateri untuk dapat melanjutkan pelatihan kearah yang penerapan langsung di lapangan.

## V.KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan, yaitu ;

1. Masyarakat gampong Seuneubok Rawa, sangat antusias terhadap program sosialisasi dan Pengolahan Kacang Kuning sebagai diversifikasi pangan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari hasil diskusi antara tim dan masyarakat setempat.
2. Pola pikir masyarakat yang masih kurang paham terhadap diversifikasi pangan menjadi salah satu faktor kendala untuk menerapkan sistem Pengolahan Kacang Kuning sebagai diversifikasi pangan dalam peningkatan ketahanan pangan

### 5.2. Saran

Masyarakat gampong Seuneubok Rawa harus berani memberikan contoh kepada gampong-gampong setempat dalam Pengolahan Kacang Kuning sebagai diversifikasi pangan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat.

## DAFTARPUSTAKA

- Damardjati, D. dan S. Widowati. 1995. Prospek pengembangan kacang gude di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* IV(3): 53-59.
- Departemen Pertanian. 2004. *Statistik Pertanian 2004*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Nuryanti, S. dan R. Kustiari. 2007. Meningkatkan kesejahteraan petani kedelai dengan kebijakan tarif optimal. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor. 12 hlm.
- Purwani, E.Y., W. Haliza, E. Sukasih, I. Agustinisari, H. Herawati, Triyantini, S. Usmiati, T. Marwati, Haeruddin, H. Setiyanto, dan Widaningrum. 2006. Teknologi pemanfaatan kacang-kacangan sebagai substitusi kedelai untuk produk tempe. Laporan Hasil Penelitian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Bogor.
- Richana, N. dan D.S. Damardjati. 1999. Karakteristik fisiko-kimia biji kacang tunggak (*Vigna unguiculata* L. Walp) dan pemanfaatannya untuk tempe. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan* 18(1): 72-77.
- Soejadi, E.Y. Purwani, dan D.S. Damardjati. 1993. Studi pola konsumsi dan tata menu masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. *Reflektor* 6(1-2): 18-25

Lampiran.



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN**  
**KECAMATAN PEUSANGAN**  
**GAMpong SEUNEUBOK RAWA**

**SURAT KETERANGAN KEPALA DESA**

Nomor : 067/2062SKG/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruslan S.Sos  
Pekerjaan : Keuchik Gampong Seuneubok Rawa  
Agama : Islam  
Alamat : Gampong Seuneubok Rawa, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh

Menerangkan bahwa :

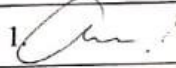


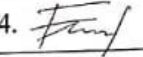








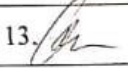



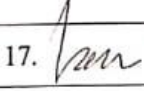


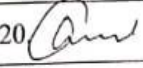
Nama : Mizan Maulana S.P, M.Si  
NIDN : 1330039101  
Pekerjaan : Dosen Tetap Prodi Ilmu Pertanian, Fakultas Sain Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Nama : Rika Yusli Harta S.P., M.Si  
NIDN : -  
Pekerjaan : Dosen Tetap Prodi Ilmu Pertanian, Fakultas Sain Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Nama : Zaitun Ritaqwin S.P., M.Si  
NIDN : -  
Pekerjaan : Dosen Tetap Prodi Ilmu Pertanian, Fakultas Sain Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Benar nama-nama di atas tersebut pernah mengadakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Skema Program Pengabdian Mandiri Tahun 2020, dengan tema pelatihan "Sosialisasi dan Pengolahan Kacang Kuning sebagai deversifikasi pangan dalam peningkatan ketahanan pangan masyarakat" di Gampong Seuneubok Rawa, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen pada tanggal 21 Maret sampai dengan 22 Maret 2020. Kegiatan ini tetap mengutamakan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak, karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

**ABSENSI PESERTA SOSIALISASI DAN PENGOLAHAN KACANG KUNING  
SEBAGAI DIVERSIFIKASI PANGAN DALAM PENINGKATAN KETAHANAN  
PANGAN MASYARAKAT GAMPONG SEUNEUBOK RAWA, KECAMATAN  
PEUSANGAN,  
KABUPATEN BIREUEN, PROVINSI ACEH**

No	Nama Peserta	Tanda Tangan
1	Aluri	1. 
2	Ibrahim	2. 
3	Samsul Bahri	3. 
4	Firdaus	4. 
5	Iqbal	5. 
6	Stanace	6. 
7	Nita	7. 
8	M. Saletti	8. 
9	Dewi Annisa	9. 
10	Firdaus	10. 
11	Muslim	11. 
12	Muhtar	12. 
13	Cut Saadnan	13. 
14	Akmal	14. 
15	YUSUF	15. 
16	Marwan	16. 
17	riaulana	17. 
18	Azhari	18. 
19	Fatmawati	19. 
20	Chairul Aiyah	20. 

Seneubok Rawa, 22 Maret 2020  
Keuchik Gampong,

